

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.<sup>1</sup> Kegiatan pendidikan itu sendiri dilakukan guna mengarahkan proses pembelajaran ke dalam suasana belajar. Dalam suatu pendidikan, proses pembelajaran sangatlah penting, karena dalam sebuah proses yang dinilai bukan sekedar hasilnya semata, melainkan cara seorang pelajar ataupun pengajar untuk mampu meraih hasil yang diharapkan.

Dalam suatu kegiatan baik formal maupun non formal pasti memiliki sebuah sistem atau perencanaan. Seperti halnya dalam pendidikan, sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia memiliki perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan merupakan rangkaian dari berlangsungnya suatu kegiatan yang membutuhkan keputusan atas apa yang diharapkan (insiden, kondisi, situasi, dan sebagainya) serta tindakan yang akan dilaksanakan (intensifikasi, ekstensifikasi, revisi, renovasi, substansi, kreasi, dan sebagainya).<sup>2</sup> Dengan adanya sebuah perencanaan maka sebuah lembaga atau kegiatan akan termudahkan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Salah satu tujuan pendidikan adalah usaha agar keberhasilan dapat tercapai oleh peserta didik dalam penguasaan serta mampu berkompetensi atas 9pengetahuan, kadar diri dan karakter, serta kepiawaian.<sup>3</sup> Dalam hal ini, maka seorang pengajar harus mampu melakukan perencanaan dengan apik dan sistematis.

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", (Jurnal kependidikan, vol 1 no 1 tahun 2013), hal 26.

<sup>2</sup> Udin Syaefudun Saud, M.Ed, Ph.D dan Prof Dr Abin Syamsuddin Makmun, M.A, "*Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*", (PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017), hal.3-4.

<sup>3</sup> U. Saefullah, "*Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*", (CV. Pustaka Setia, Bandung: 2012), hal.140.

Selain adanya sebuah perencanaan, pendidikan perlu memiliki sebuah sistem pembelajaran. Yang mana sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup> Sebuah sistem yang di dalamnya menggunakan beberapa teknik, cara atau metode untuk dapat membuat peserta didik mampu mengatasi bahkan mempengaruhi atau berkompetensi atas pembelajaran, nilai, karakter serta kepiawaian atau keahlian.

Berubahnya zaman sangatlah berpengaruh dengan perubahan sistem belajar pula. Persaingan yang sangat ketat dalam dunia pendidikan akan menuntut pengajar untuk mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang unggul dan berprestasi. Pengajar tertuntut untuk dapat melakukan proses pembelajaran dengan cara yang lebih efektif, efisien, kreatif dan tepat sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Butuh suatu metode pada suatu sistem dalam proses pembelajaran. Metode berarti sebuah teknik yang harus ditempuh untuk menyediakan suatu bahan pembelajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik dan benar.<sup>5</sup> Dengan adanya metode dalam proses pembelajaran akan dapat memudahkan pengajar dalam memahami serta mengembangkan pengetahuan ataupun *skill* yang dimiliki oleh siswa-siswi, sehingga salah satu dari tujuan pendidikan akan dapat terpenuhi.

Kurikulum merupakan salah satu alat yang digunakan oleh pengajar untuk mengarahkan dan membentuk kehidupan penerus bangsa di masa mendatang, sehingga perubahan kurikulum acapkali mengalami perubahan kala periode dalam sistem pemerintahan berubah. Hal ini di karenakan, kurikulum haruslah menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat di dunia ini. Oleh karena itu metode dalam sistem pembelajaran perlu dipertimbangkan dengan baik. Adapun salah satu metode yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan serta menerapkan kurikulum yang tidak ada yaitu dengan adanya

---

<sup>4</sup> Prof.Dr.H.Wina Sanjaya, M.Pd, “*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*”, (PT. Kharisma Putra Utama, Jakarta:2017), hal.6

<sup>5</sup> Kamsinah, “Metode dalam Proses Pendidikan”, (Lentera Pendidikan, Vol 11 No 1 tahun 2008), hal 102-103.

*hidden curriculum*. Istilah *hidden curriculum* pertama digunakan oleh sosiolog Philip Jackson pada tahun 1968 M. Jackson berpendapat bahwa apa yang diajarkan di sekolah adalah lebih dari jumlah total kurikulum. Dia berfikir sekolah harus dipahami sebagai sebuah proses sosialisasi di mana siswa mengambil pesan melalui pengalaman di sekolah bukan hanya dari hal-hal yang diajarkan secara eksplisit.<sup>6</sup>

Melalui *hidden curriculum* pendidik secara tidak langsung ataupun langsung dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa. Bahkan dengan begini siswa akan lebih mengingat dengan baik atas apa yang diperolehnya, karena hal itu merupakan suatu pengalaman. Bahkan melalui pengalaman dapat memberikan sebuah perubahan yang berarti dalam sikap dan jiwa peserta didik atas kesadaran diri.

Pada Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>7</sup>

Dari peraturan pemerintah tersebut dapat kita petik, selain segi penguasaan materi, pendidikan memiliki sebuah tujuan berupa pembentukan *spiritual quotient*, di mana potensi yang dimiliki siswa itu diarahkan dan dikembangkan menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hal ini merupakan ranah utama dari *spiritual quotient*.

*Spiritual quotient* atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi di antara *multiple intelengence* lainnya, dalam pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall (2000) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual “*Is the necessary*

---

<sup>6</sup> Fathurrohman, “Konservasi Pendidikan Islam dalam *Hidden Curriculum* Sekolah”, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 02, No 01, Tahun 2014), hal. 132

<sup>7</sup> Khairun Nisa, “Hidden Curriculum Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa”, (Lentera Pendidikan, Vol 12, No 1, tahun 2009), hal.74

*foundation for the effective functional of both IQ and EQ*".<sup>8</sup> Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwasannya SQ merupakan induk dari IQ dan EQ, maka kecerdasan spiritual manusia dapat dikatakan berakar kuat dalam otaknya.

Sistem pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan kecerdasan spiritual dalam sebuah lembaga pendidikan dapat diimplementasikan melalui sebuah metode berupa *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* adalah kurikulum tambahan yang tidak terdapat dalam kurikulum formal, yang keberadaannya merupakan perpanjangan tangan dari kurikulum yang terdapat di kurikulum formal.<sup>9</sup> Di salah satu madrasah daerah Demak tepatnya di Bonang yaitu MTs N 5 Demak juga memiliki banyak penerapan *hidden curriculum* dalam mendidik peserta didiknya, salah satunya adalah manasik haji. Kegiatan manasik haji ini merupakan pengaplikasian dari mata pelajaran fiqh. Makna-makna yang tersirat maupun tersirat dalam pelaksanaan manasik haji sangatlah banyak dan besar, adapun apabila itu dikupas secara dalam dan dihayati dengan baik serta diimplementasikan dengan benar akan memberikan sebuah pengaruh pada peningkatan *spiritual quotient* siswa.

Dalam setiap rukun dan wajib haji memiliki sebuah nilai pembelajaran yang dapat menyadarkan siswa akan beberapa makna kehidupan, hakikat manusia di dunia ini, status manusia dihadapan Tuhan, kesadaran potensi diri dalam sebuah peningkatan kecerdasan jiwa serta masih banyak lagi. Hal ini akan mampu dilaksanakan dengan beberapa langkah yang baik dan benar. Dengan menekankan kesadaran pada siswa atas status keberadaannya sebagai siapa dan untuk apa, meningkatkan motivasi untuk bisa menjadi lebih baik, memberikan sebuah renungan pada pribadi sehingga dirinya mampu menciptakan sebuah gerak untuk melangkah atas setiap langkah yang dia tempuh, memberikan sebuah stigma bahwa setiap hal yang dihadapi merupakan titik rintangan untuk dia mengembangkan diri, memeberikan sebuah keyakinan hati atas pilihan langkahnya, serta penanaman terhadap keyakinan bahwa

---

<sup>8</sup> Hasbi Ashshidieqy, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa", (Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Vol 07 No 02, tahun 2018), hal.70

<sup>9</sup> Khairun Nisa, "Hidden Curriculum Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa", hal.75

banyak jalan yang dapat ditempuh untuk mewujudkan langkahnya. Oleh karena itu untuk mengetahui secara dalam apakah, bagaimana dan seperti apa *hidden curriculum* manasik haji yang diimplementasikan di MTs N 5 Demak, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI MANASIK HAJI PADA *HIDDEN CURRICULUM* DALAM MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* SISWA KELAS IX DI MTs N 5 DEMAK”

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian dengan judul “Implementasi Manasik Haji pada *Hidden Curriculum* dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa Kelas IX di MTs N 5 Demak” ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan manasik haji dan keterkaitannya dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Paparan dari latar belakang di atas memberikan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manasik Haji pada *Hidden Curriculum* dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa Kelas IX di MTs N 5 Demak?
2. Bagaimana dampak Implementasi Manasik Haji pada *Hidden Curriculum* dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* terhadap Siswa Kelas IX di MTs N 5 Demak?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Manasik Haji pada *Hidden Curriculum* dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa Kelas IX di MTs N 5 Demak.
2. Untuk mengetahui dampak dari Implementasi Manasik Haji pada *Hidden Curriculum* dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa Kelas IX di MTs N 5 Demak.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:



1. Bagi Para Peneliti dan Praktisi Pendidikan  
 Penelitian ini dimaksudkan supaya memberikan khazanah atas pengetahuan serta dapat menambah wawasan pendidikan juga menjadikan bahan keterangan dan acuan bacaan ilmiah untuk para peneliti selanjutnya yang berhubungan tentang penelitiannya.
2. Bagi Kepala Madrasah  
 Diharapkan hasil penelitian tentang “Implementasi Manasik Haji pada *Hidden Curriculum* dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa Kelas IX MTs N 5 Demak” ini dapat dijadikan pertimbangan serta acuan oleh kepala madrasah untuk mengambil keputusan dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.
3. Bagi Guru  
 Adanya penelitian dimaksudkan mampu menjadikan suatu referensi untuk beberapa guru dalam upaya peningkatan kompetensi keguruan berupa kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Adapun untuk guru yang mengampu, diharapkan penelitian ini berguna untuk memberikan sebuah pertimbangan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui implementasi manasik haji yang terdapat pada *Hidden Curriculum* di MTs N 5 Demak.
4. Bagi Siswa  
 Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadikan peningkatan dalam hasrat dan keikutsertaan belajar siswa-siswi pada praktikum pembelajaran Fiqih, sehingga menumbuhkan antusiasme dan produktifitas atau keaktifan siswa satu dengan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Susunan penulisan tugas akhir ini dirangkai dengan runtutan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan akan berisikan sebuah membahas tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

- BAB II KAJIAN PUSTAKA**  
Di bab kajian pustaka peneliti akan mengulas beberapa konsep yang berkaitan dengan judul, baik itu penelitian yang telah lalu dan kerangka berfikir.
- BAB III METODE PENELITIAN**  
Dalam bab ke tiga ini peneliti menjelaskan apa saja jenis serta pendekatan yang akan digunakan, *setting* dalam penelitian, pokok penelitian, sumber data, langkah perekrutan data, pengujian keotentikan data serta cara analisis data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Isi dari bab ini berupa sketsa objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data.
- BAB V PENUTUP**  
Kesimpulan, saran dan penutup akan dicakupkan pada bab terakhir ini.

